

**EVALUATION OF GUIDE OF READING WRITING MEMORIESING
AL-QUR'AN (BBTHA) PROGRAM AT MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF
PALANGKARAYA**

Nurul Hikmah Kartini

Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Jl.RTA Milono km 1,5 Palangka Raya
nurulkartini77@gmail.com

ABSTRACT

This evaluative study aimed at identifying the effectiveness of BBTHA at Muhammadiyah University of Palangkaraya. The research paradigm use was CIPP evaluation research model. Model CIPP of Stufflebeam evaluation suggest focusing on fourth aspects, namely: context, input, process, and product. Data collected by interview, observation, documentation, and quissioner. The subject of evaluation are university student from Muhammadiyah University of Palangkaraya, Head and Vice Rector at Muhammadiyah University of Palangkaraya, and the guiders of BBTHA.

The result of this research was: (1) The need assessment and the aim of BBTHA program at UM Palangkaraya beongs to excellent/ very good. (2) Strategic at input evaluation belongs to good category. (3) The process which implemented in a BBTHA program at UM Palangkaraya, including in a good category. (4) The product of BBTHA program at UM Palangkaraya in a good category. The decision of this evaluation is continued the program BBTHA with some improvement.

Keywords: *Program evaluation, BBTHA*

Abstrak

Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keefektifan Program Bimbingan Baca Tulis Hafal Al-qur'an (BBTHA) di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP. Model evaluasi CIPP dari Stufflebeam terfokus pada empat aspek, yaitu: *context, input, process, dan product*. . pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Subjek penelitian yang dijadikan sumber data informasi adalah mahasiswa, Rektor, Wakil Rektor, dan Pembimbing BBTHA yang ada di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) Analisis kebutuhan dan tujuan serta sasaran program BBTHA ada pada kategori sangat baik. (2) Strategi pada aspek input termasuk pada kategori baik. (3) implementasi aktifitas kegiatan dalam aspek process termasuk dalam kategori baik. (4) Product dari program BBTHA ada pada kategori baik. Kesimpulan dari evaluasi ini adalah program BBTHA tetap dilanjutkan dengan beberapa perbaikan.

Kata kunci : Evaluasi program, BBTHA

PENDAHULUAN

Terkait tujuan yang pertama Pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka Universitas Muhammadiyah Palangkaraya melalui slogan "*The Green Islamic Campus*" nya, berusaha untuk menegakkan indikator keislaman untuk mewujudkan harapan pendidikan sesuai tujuan pendidikan yang undang-undang harapkan.

Sebagai bentuk pewujudan pada indikator *Islamic*, banyak hal yang dapat dijadikan program dalam sendi kehidupan kita. Salah satunya adalah dengan memperdalam petunjuk hidup kita yaitu Al Qur'anul Karim. Pentingnya kita memahami Al Qur'an sudah disebutkan dalam Q.S. Fatir: 29 yang artinya "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al Qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi.

Salah satu wujud indikator keislaman yang bertujuan untuk membina mahasiswa yang ada di UM Palangkaraya adalah program bimbingan baca tulis alqur'an yang khusus diperuntukkan kepada mahasiswa muslim/beragama Islam. Sertifikat kelulusan program ini sebagai syarat bagi mahasiswa untuk mengikuti ujian skripsi. Sejak tahun 2012, pertama kali program ini dijalankan, belum ada dilakukan evaluasi secara menyeluruh, maka dari itu kami memandang program ini perlu untuk di Evaluasi.

Menurut Scriven Daniel L. Stufflebeam (2014:343) "*Evaluation is the process of determining the merit, worth and value of things,*

and evaluation are the products of that process" Evaluasi adalah proses dalam menentukan baik, buruk dan nilai dari sesuatu hal, dan evaluasi merupakan hasil dari sebuah proses.

Evaluasi menurut Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield (1986:3) "*The Standards definitions is as follows; Evaluation is the systematic assessment of the worth or merit of some object.*" Evaluasi adalah penaksiran secara sistematis atas nilai atau manfaat dari suatu obyek.

Scriven (1967) dalam Fitzpatrick, Sanders dan Worthen (2004:5) "*evaluation as judging the worth or merit of something*" yaitu evaluasi adalah menilai suatu nilai atau manfaat. Sedangkan National Study Committee on Evaluation dalam Stark dan Thomas (1994) menyatakan bahwa: "*Evaluation is the process of ascertaining the decision of concern, selecting appropriate information, and collecting and analyzing information in order to report summary data useful to decision makers in selecting among alternatives.*" Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya. Hal ini dipertegas oleh Griffin dan Nix (1991:3) dalam Syamsu Qamar Badu menyatakan: "*Measurement, assessment, and evaluation are hierarchial. The comparison of observation with the criteria is a measurement, the interpretation and description of the evidence is an assessment and the judgement of the value or implication of the behavior is an evaluation.*"

Djaali dkk (4004:1) mengemukakan bahwa evaluasi adalah sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi. Senada dengan yang diungkapkan oleh a. Gall dalam Meredith D. Gall, Jonice P. Gall, dan Walter R. Borg (2003:542) Tentang evaluasi *is the process of making judgment about merit, value or worth of educational program*. Evaluasi merupakan studi yang dirancang dan dilakukan untuk membantu khalayak untuk mengetahui nilai dan manfaat suatu objek (Program). Daniel L. Stufflebeam Evaluasi hendaknya direncanakan dan dilakukan dengan cara-cara yang mendorong agar anggota pemakai mau melakukan tindak lanjut.

Stufflebeam, George F. Madaus (2002:23) Evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektifitas atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses penetapan keputusan itu didasarkan atas perbandingan secara hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan standard tertentu yang telah dibakukan.

Menurut House (1978) ada delapan model evaluasi jika dibedakan menurut **jenis pertanyaannya**. Yaitu, analisis sistem/*system analysis*, tujuan perilaku/*behaviour objectives*, pembuatan keputusan/*decision making*, bebas tujuan/*goal free*, kritik seni/*art criticism*, kajian profesional/*accreditation*, semi-legal/*adversary*, dan studi kasus/*transactional*.

Ada enam kategori jenis model evaluasi yaitu: hasil/*results models*, proses/*process models*, sistem/*system models*, ekonomi/

economic models, orang/*actor models*, dan teori program/*programme theory models*.

Berbagai jenis model evaluasi apabila ditinjau dari maksud atau tujuannya, dibagi enam yaitu:

- a. Evaluasi Berorientasi Tujuan (*Goal Oriented Evaluation*). Bertujuan untuk melakukan pengukuran terhadap kemajuan peserta dan efektifitas inovasinya. Tokoh evaluasi ini adalah Bloom dan Provus.
- b. Evaluasi Berorientasi Keputusan (*Decision-Oriented Evaluation*). Bertujuan untuk menghasilkan rekomendasi bagi pembuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan oleh pengambil keputusan sehubungan dengan program yang dievaluasi. Tokoh evaluasi ini adalah Sufflebeam.
- c. Evaluasi Transaksional. Model ini menggunakan pendekatan responsif dengan menggunakan berbagai metode informal dalam investigasi dan menggunakan studi kasus. Tokoh evaluasi ini adalah Rippey dan Stake.
- d. Penelitian Evaluasi (*evaluation research*). Evaluasi ini berfokus pada upaya untuk memperoleh penjelasan tentang pengaruh program berdasarkan kajian teori ilmiah. Tokoh evaluasi ini adalah Campbell dan Colley.
- e. Evaluasi Bebas Tujuan (*Goal Free Evaluation*). Model ini mengukur pengaruh program dan didasarkan pada kriteria program. Ada empat alasan untuk menggunakan model evaluasi ini yaitu: 1) menghindari resiko dari keterbatasan tujuan program dan hasil-hasil kegiatan yang tidak terantisipasi; 2) mengubah konotasi negatif dari dampak yang tidak dikehendaki; 3) mengurangi bias pemikiran dalam evaluasi; dan 4) menjaga

objektivitas dan independensi evaluator. Tokoh evaluasi ini adalah Scriven.

- f. Evaluasi *Adversary*. Model ini menampilkan kasus terbaik bagi setiap permasalahan yang timbul dalam program, dengan menggunakan berbagai jenis sumber data dan berusaha menggali penilaian berbagai pihak tentang segi positif dan negatif dari program. Tokoh evaluasi ini adalah Levine dan Owens.

Untuk evaluasi program atau suatu kegiatan, terdapat beberapa model evaluasi yang dikemukakan oleh para ahli. Purwanto membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu :1) *Scriven's formatif-sumatif model*, 2) *CIPP model*, 3) *CSE-UCLA model*, 4) *Stake's countenance model*, 5) *Tyler's goal attainment model*, 6) *Provus's discrepancy model*, 7) *Scriven goal free model*, 8) *Kirkpatrick model*.

Dari berbagai macam model diatas dapat dijelaskan beberapa model evaluasi program sebagai berikut:

a. *Formatif-Sumatif Evaluation Model*

Model ini dikembangkan oleh Scriven. Evaluasi formatif digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki program. Evaluasi ini dilakukan ketika program masih berlangsung atau ketika program masih dekat dengan permulaan program. Tujuan evaluasi formatif tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan. Dengan diketahuinya hambatan dan hal-hal yang menyebabkan program tidak lancar, pengambil keputusan dapat secara diri mengambil keputusan perbaikan yang mendukung kelancaran

pencapaian tujuan program. Data yang diperoleh juga dapat digunakan untuk membentuk dan mengadakan modifikasi terhadap suatu program. Dalam beberapa hal hasil temuan dari evaluasi dapat digunakan sebagai acuan oleh pelaksana untuk melaksanakan kelanjutan program agar tidak terjadi berbagai penyimpangan dalam melaksanakan program.

Evaluasi sumatif digunakan untuk menilai kegunaan suatu objek. evaluasi ini dilaksanakan setelah program berakhir. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengukur ketercapaian program. Data yang diperoleh dari evaluasi sumatif sangat berguna bagi pengambil keputusan dalam menentukan kebijakan selanjutnya. Evaluasi sumatif mengarah pada keputusan tentang kelanjutan program. Keputusan yang diambil didasarkan pada hasil evaluasi untuk menentukan program dilanjutkan dengan perbaikan atau program dihentikan.

b. *Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product)*

Model evaluasi CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam. Konsep dasar dari model evaluasi CIPP adalah melakukan evaluasi terhadap: *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses) dan *product* (hasil). Evaluasi konteks membantu dalam mengembankan tujuan sebuah program. Evaluasi input membantu dalam penyiapan program. Evaluasi proses digunakan untuk menunjukkan pelaksanaan program, dan evaluasi produk merupakan evaluasi terhadap *output* sebagai bahan kajian dalam pengambilan kebijakan terhadap program yang sedang dijalankan. Evaluasi model ini sangat tepat

mengevaluasi efektivitas pelaksanaan sebuah program.

c. CSE-UCLA Evaluation Model

Model evaluasi ini dikembangkan oleh *Centre for the Study of Evaluation di University of California in Los Angeles*. Ciri model ini adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi, yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil dan dampak. Model CSE- ECLA menjadi empat tahap, yakni: 1) *needs assessment*, 2) *program planning*, 3) *formatif evaluation*, 4) *summative evaluation*.

d. Countenance Evaluation Model

Model ini dikembangkan oleh Stake Kaufman. Model ini menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi yaitu pada deskripsi (*description*) dan pertimbangan (*judgement*). Menurut Stake model ini dibagi atas tiga fase, yaitu: *antecedents (context)* atau periode sebelum program dilaksanakan, *transaction-processes* yaitu proses atau transaksi, dan keluaran atau hasil (*output, outcomes*).

Pada model ini, data tentang input (*antecedents*), proses (*transaction*) dan produk (*output & outcomes*) tidak hanya dibandingkan untuk menentukan kesenjangan antara yang diperoleh dengan yang diharapkan, tetapi juga dibandingkan dengan standar yang mutlak agar diketahui dengan jelas kemanfaatan suatu program.

e. Goal Oriented Evaluation Model

Goal Oriented Evaluation model ini merupakan model yang muncul paling awal. Objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi tersebut sudah terlaksana di dalam pelaksanaan program.

f. Discrepancy Model

Evaluasi model *Discrepancy* dikembangkan oleh Malcom Provus. Model ini menekankan pada pandangan adanya kesenjangan didalam melaksanakan program. Mengukur adanya perbedaan antara yang seharusnya dicapai dengan yang sudah riil dicapai. Hasil evaluasi digunakan oleh pengambil kebijakan tentang program yang telah dilaksanakan atau ditingkatkan, dilanjutkan, atau bahkan dihentikan.

g. Free Goal Oriented Evaluation Model

Model ini dikembangkan oleh Michael Scriven. Evaluasi model ini dapat membantu seorang evaluator melihat kegagalan mencapai sebuah program serta mencari efek yang kurang mendukung objektivitas pengembangan program itu. Keunggulan model evaluasi bebas tujuan adalah: a) lebih mudah menyesuaikan dengan perubahan tujuan, b) lebih baik dalam mengenal efek samping yang ditimbulkan, c) kemungkinan terjadinya bias dalam evaluasi kecil, d) lebih profesional.

h. Kirkpatrick Model

Model ini dibangun atas empat tingkatan evaluasi (*four levels of evaluation*). Pada setiap tingkatan evaluasi didasari atau dibangun dari tingkatan sebelumnya. Menurut model ini evaluasi harus selalu dimulai dari level pertama reaksi (*reaction*), lalu dilanjutkan ke level berikutnya secara bertahap yakni ke level pembelajaran (*learning*), kemudian level ketiga perilaku (*behavior*), dan yang terakhir adalah hasil (*result*). Informasi yang diperoleh dari setiap tingkatan merupakan dasar bagi pelaksanaan evaluasi pada tingkatan berikutnya.

Model berbeda yang digunakan untuk mengevaluasi sebuah program untuk melihat

keefektifan jalannya program tersebut, secara umum dibagi tiga yaitu:

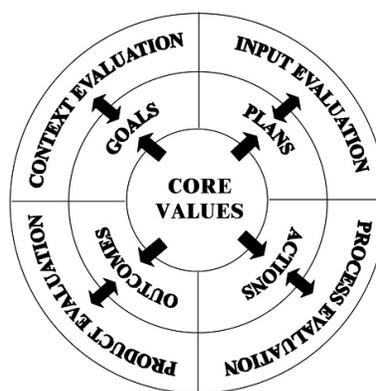
1. Model Evaluasi Kirkpatrick, yang terdiri dari empat bagian yaitu reaksi (*reaction*), pembelajaran (*learning*), sikap/ kepibadian (*behaviour*), dan hasil (*results*).
2. Model Evaluasi CIPP, yang juga terdiri dari empat tahapan yaitu konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan produk (*product*).
3. Model Evaluasi CIRO, dengan empat tahapan yaitu konteks (*context*), masukan (*input*), reaksi (*reaction*), dan keluaran (*outcome*).
4. Pendekatan Evaluasi Philip's, banyak model yang dikembangkan seperti ROI (*Return of Investment*), IPO (*input, process, output/outcome*)

Dalam penelitian ini, model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP yang dilakukan terhadap setiap komponen yang terdiri dari *Conteks, Input, Proses, Produk dan Outcome* dari Program BBTHA.

Model evaluasi CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam. Konsep dasar dari model evaluasi CIPP adalah melakukan evaluasi terhadap: *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses) dan *product* (hasil). Evaluasi konteks membantu dalam mengembangkan tujuan sebuah program. Evaluasi input membantu dalam penyiapan program. Evaluasi proses digunakan untuk menunjukkan pelaksanaan program, dan evaluasi produk merupakan evaluasi terhadap *output* sebagai bahan kajian dalam pengambilan kebijakan terhadap program yang sedang dijalankan.

Model evaluasi CIPP yang meliputi *context, input, process, dan product*, memfokuskan pada keefektifan serta ketahanan, meta evaluasi dan sistesis. Kriteria evaluasi diperoleh dari tujuan dan sasaran program.

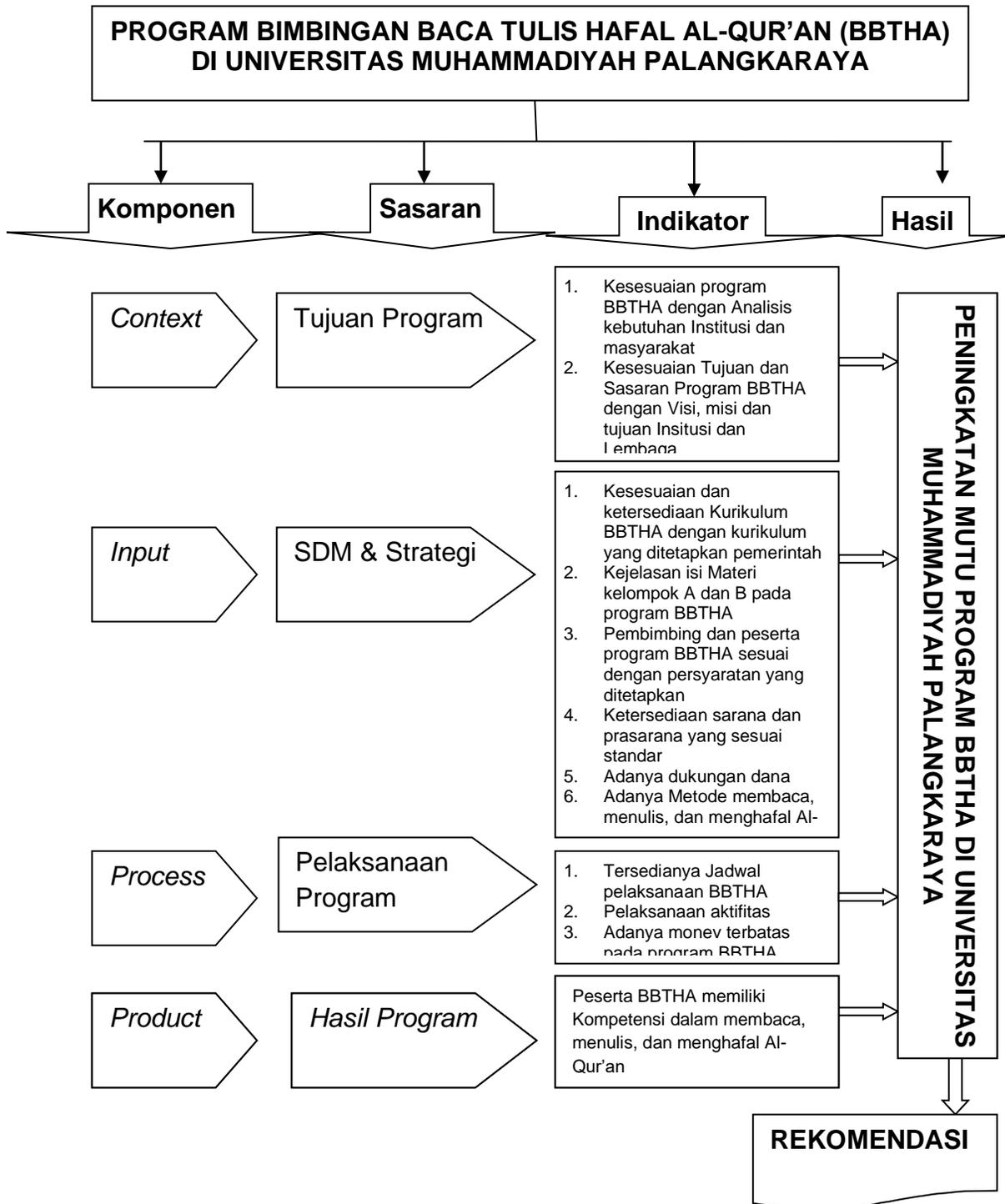
Evaluasi model ini sangat tepat mengevaluasi efektivitas pelaksanaan sebuah program. Tahapan model CIPP terlihat pada gambar 1 berikut



Gambar 1. Komponen kunci dari model evaluasi CIPP
(sumber: Stufflebeam)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model evaluasi program, Model evaluasi yang digunakan adalah Model CIPP dari Stufflebeam mengemukakan evaluasi berfokus pada empat aspek, yaitu : Konteks, Input, Proses, dan Produk dengan pendekatan kualitatif dengan desain sebagai berikut:



Kriteria

Komponen Evaluasi	Aspek yang di evaluasi	Kriteria
<i>Context</i>	Analisis Kebutuhan	Adanya analisis kebutuhan Program BBTHA yang sesuai dengan analisis kebutuhan Institusi dan masyarakat
	Tujuan dan Sasaran Program	Kesesuaian tujuan dan sasaran program BBTHA dengan Visi, misi, serta Tujuan UM Palangkaraya dan lembaga (LPPKK)
<i>Input</i>	Kurikulum	Kesesuaian dan ketersediaan Kurikulum BBTHA dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah
	Ketersediaan Materi	Kejelasan isi Materi kelompok A Kejelasan isi materi kelompok B
	Sumber daya manusia	Pembimbing BBTHA memiliki kualifikasi persyaratan yang ditetapkan Peserta program BBTHA sesuai dengan kualifikasi persyaratan yang ditetapkan Adanya unit kerja yang mengelola program
	Kesiapan Sarana prasarana	Tersedianya sarana dan prasarana yang sesuai standar yang ditetapkan pemerintah
	Dukungan Dana	Adanya dukungan dana yang cukup Adanya peningkatan jumlah dalam APBU
	Metode	Adanya metode membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang bervariasi
<i>Process</i>	Jadwal	Kedisiplinan peserta dalam mengikuti jadwal yang ditetapkan. Terpenuhinya minimal 80% Jadwal pelaksanaan BBTHA sebanyak 16x pertemuan dengan alokasi waktu 1,5 jam/tatap muka
	Aktifitas Pembelajaran	Adanya <i>pre-test</i> untuk pemetaan kemampuan penguasaan Al-Qur'an Adanya orientasi awal pembimbing BBTHA Adanya orientasi awal peserta BBTHA

		Diberikannya tugas menulis oleh pembimbing Terpenuhinya setoran hafalan sebanyak 22 Surat. Mengikuti <i>Post-test</i>
	Monev	Adanya monitoring dan evaluasi terbatas pada program BBTHA sebanyak 2x/ semester
<i>Product</i>	Kompetensi peserta program BBTHA	Peserta BBTHA memiliki Kompetensi dalam kategori baik dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an

HASIL PENELITIAN

Pada hasil evaluasi *context*, peneliti menggali data dan informasi yang terkait analisis kebutuhan serta tujuan dan sasaran program. Adanya analisis kebutuhan sebelum dibuat program BBTHA yang mengacu pada kebutuhan institusi dan masyarakat

Tercapai 100% dengan kategori "baik sekali". Kesesuaian tujuan dan sasaran program BBTHA dengan tujuan dan sasaran Program Universitas ada pada kategori baik sekali dengan rincian sebagai berikut:

1. Adanya kesesuaian antara tujuan dan sasaran program BBTHA dengan Visi Universitas
2. Adanya kesesuaian antara tujuan dan sasaran program BBTHA dengan Misi Universitas
3. Adanya kesesuaian tujuan dan sasaran program dengan tujuan Universitas
4. Adanya kesesuaian antara tujuan dan sasaran program BBTHA dengan Visi LPPKK
5. Adanya kesesuaian antara tujuan dan sasaran program BBTHA dengan Misi LPPKK
6. Adanya kesesuaian tujuan dan sasaran program dengan tujuan LPPKK.

Hasil Evaluasi Input berupa kurikulum, materi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dana, dan metode ada pada kategori baik.

Dengan rincian sebagai berikut: (a) kurikulum BBTHA sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga pada aspek ini ada pada kategori baik. (b). Dari penelusuran dokumentasi, terlihat bahwa materi program BBTHA sudah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Sehingga dikategorikan baik. (c). Hasil evaluasi terhadap Sumber Daya Manusia menunjukkan bahwa Sumber daya manusia pendukung program BBTHA sudah memenuhi persyaratan yang ditetapkan sesuai buku pedoman, Persyaratan menjadi pembimbing yang ditetapkan tidak dirinci secara detail, tidak adanya kesesuaian orang yang melakukan pre-test dengan yang menjadi pembimbing BBTHA, Adanya unit kerja khusus yang mengelola program yaitu LPPKK sehingga

Kriteria evaluasi terpenuhi, dengan penilaian 41-60% dengan kategori "cukup". (d) hasil evaluasi terhadap sarana dan prasarana memperlihatkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana sudah sesuai standar dan sangat mendukung program BBTHA, Sarana pembelajaran yang berbasis IT

perlu ditambah seperti MP3, Kriteria evaluasi terpenuhi, penilaian 61-80% dengan kategori "baik". (e) hasil evaluasi tentang dukungan dana menunjukkan bahwa Dukungan dana dari Universitas sudah memenuhi akan kebutuhan program BBTHA, dan Adanya perubahan angka yang bervariasi sehingga kriteria evaluasi tercapai 100% dengan kategori "baik". (f) hasil evaluasi terhadap metode pembelajaran menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan pada program BBTHA didapat dari hasil orientasi awal pembimbing dan pengembangan yang dilakukan oleh pembimbing itu sendiri. Kriteria evaluasi terpenuhi, dengan penilaian 41-60% dengan kategori "cukup".

Hasil Evaluasi Proses mencapai kategori baik, yakni (a). Hasil evaluasi terhadap jadwal menunjukkan bahwa ada ketidak disiplin akan jadwal yang sudah ditetapkan yaitu di hari sabtu dan minggu, Secara umum, jumlah pertemuan sebanyak 16x tercapai. Kriteria evaluasi terpenuhi, penilaian 61-80% dengan kategori "baik". (b) hasil evaluasi pada komponen aktifitas menunjukkan bahwa dari segi Pembimbing, Aktifitas pembelajaran berjalan dengan baik sesuai pedoman, Proses pembelajaran berjalan secara interaktif, Ada pemberian tugas menulis dan hafalan surat namun terkendala terbatasnya waktu, Melaksanakan post test di pertemuan akhir secara lisan dan tertulis, Ada beberapa hambatan yang ditemui terkait waktu perkuliahan di beberapa Prodi yang bantrok.

Sedangkan dari sisi Mahasiswa, sebanyak 100% dari responden menjawab tidak ada kesulitan dalam menyelesaikan hafalan surat pendek,

Sebanyak 93,94% menjawab bahwa ada tugas menulis yang diberikan oleh pembimbing. Hanya 6,06% yang menjawab bahwa pembimbingnya tidak memberikan tugas menulis, Seluruh responden 100% menjawab bahwa mengikuti pelaksanaan post-test di bagian akhir pertemuan, Sebanyak 87,88% menjawab tidak ada hambatan berarti selama aktifitas pembelajaran. Namun ada sebanyak 12,12% yang menjawab ada beberapa hambatan yang ditemui, Seluruh responden 100 % menjawab bahwa pembimbing mereka sudah menjadi teladan dan memberikan contoh yang baik dalam keseharian. Kriteria evaluasi terpenuhi, penilaian 61-80% dengan kategori "baik". (c) hasil evaluasi terhadap komponen monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa Monitoring dilaksanakan oleh LPPKK, dan Evaluasi terbatas dilaksanakan pada rapat antara LPPKK dengan Pihak Rektorat setiap menjelang awal Semester dan setiap akhir periode program. Kriteria evaluasi terpenuhi, penilaian 61-80% dengan kategori "baik".

Hasil Evaluasi Produk dalam kompetensi membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an mencapai kategori baik, yaitu Dari SK kelulusan terlihat sebagian besar peserta BBHTA dinyatakan lulus pada kategori "baik". Sehingga Kriteria tercapai pada kategori 61-80% pada kategori baik.

Kesimpulan

1. Analisis kebutuhan serta tujuan dan sasaran program termasuk kategori **sangat baik**. Hal ini terlihat bahwa UM Palangkaraya sebelum membuat sebuah program melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu akan kebutuhan institusi dan masyarakat. Selain itu, tujuan dan sasaran program

BBTHA sejalan dengan visi, misi, dan tujuan dari UM Palangkaraya dan LPPKK.

2. Strategi perencanaan yang meliputi kurikulum, materi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dana, dan metode pembelajaran dalam tahapan inputs dalam program BBTHA di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya termasuk dalam kategori **baik**. Dengan rincian: (a) kurikulum BBTHA sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga pada aspek ini ada pada kategori baik. (b) Materi program BBTHA sudah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan sehingga pada kategori sangat baik. (c) Sumber daya manusia pendukung program BBTHA sudah memenuhi persyaratan yang ditetapkan sesuai buku pedoman, namun perlu diperinci lebih jelas kualifikasi menjadi pembimbing BBTHA dan perlu adanya konsistensi dalam proses awal pemetaan kemampuan dengan yang melakukan pembimbingan, sehingga dikategorikan cukup. (d) Ketersediaan sarana dan prasarana sudah sesuai standar dan sangat mendukung program BBTHA, sehingga dikategorikan baik. (e) Dukungan dana dari Universitas sudah memenuhi akan kebutuhan program BBTHA, sehingga dikategorikan sangat baik. (f) Metode pembelajaran yang digunakan pada program BBTHA didapat dari hasil orientasi awal pembimbing dan pengembangan yang dilakukan oleh pembimbing itu sendiri namun belum maksimal pada metode pembelajaran menulis Al-Qur'an, sehingga dikategorikan cukup.

3. Proses yang dilaksanakan pada program BBTHA di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya termasuk dalam kategori **baik**, yakni (a) jadwal pelaksanaan program sesuai yang direncanakan, sehingga dikategorikan baik. (b) aktifitas pembelajaran yang berjalan sesuai dengan petunjuk dalam pedoman yang tersedia, sehingga dikategorikan baik. (c) monitoring dan evaluasi sudah dijalankan, sehingga dikategorikan baik.

4. Produk yang dihasilkan program BBTHA di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya termasuk dalam kategori baik. Yakni kompetensi yang dikuasai peserta BBTHA dalam membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an berhasil dicapai.

Keputusan dari hasil evaluasi *context, input, process, dan produk* pada Program Bimbingan Baca Tulis Hafal Al Qur'an (BBTHA) di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya termasuk kategori baik. Artinya bahwa Program BBTHA ini dapat dilanjutkan dengan berbagai perbaikan.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang dijabarkan diatas, maka peneliti menetapkan beberapa rekomendasi dalam rangka perbaikan dalam Program Bimbingan Baca Tulis Hafal Al-Qur'an (BBTHA) di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya sebagai berikut:

1. Dari sisi *context*, perlu adanya konsistensi dalam melaksanakan kebijakan yang sesuai dengan analisis kebutuhan serta tujuan dan sasaran program guna peningkatan mutu sumber daya manusia.
2. Dari sisi *input*, maka perlu perbaikan yaitu:

- a. Lokakarya revisi buku Pedoman BBTHA yang nanti hasil akhir tidak hanya menghasilkan buku pedoman yang baru namun juga perangkat pembelajaran yang lengkap didalamnya.
 - b. Perlu adanya standar baku dalam rekutmen pembimbing yang dituangkan dalam dokumen yang jelas.
 - c. Perlunya pengadaan sarana berupa media pembelajaran berbasis IT dan memasukkan jadwal BBTHA ke Laboratorium Pembelajaran Terpadu.
 - d. Diperlukan kajian yang mendalam untuk membuat tim/panitia khusus untuk membuat program baru yaitu Menulis Al Qur'an, yang merupakan sebuah program yang terpisah dari program membaca dan menghafal Al-Qur'an, bisa dituangkan dalam pembentukan UKM (Unit Kreativitas Mahasiswa) Kaligrafi atau yang sejenisnya.
3. Dari sisi *process*, diperlukan perbaikan sebagai berikut:
 - a. Perlu ketegasan dari pihak lembaga (LPPKK) serta pihak terkait seperti Rektorat terkait kalender akademik, agar jadwal pembimbingan tidak berbenturan dengan jadwal perkuliahan, praktikum, ataupun KKN/PPL yang ada di Program Studi.
 - b. Perlunya dibentuk tim penguji kemampuan awal yang melakukan pre-test yang mana mereka juga bertindak sebagai pembimbing BBTHA agar ada kesamaan pandangan dalam hal penguasaan dalam bidang Al-Qur'an
 - c. Perlunya tambahan alokasi waktu untuk pelaksanaan orientasi kepada pembimbing
 - d. Monitoring dan evaluasi lebih ditingkatkan lagi dengan melakukan secara rutin dan periodik yang lebih singkat.
 4. Dari sisi *product*, hal yang dapat direkomendasikan adalah konsistensi pelaksanaan dalam penilaian akhir baik dari segi post test maupun dari segi hafalan Al-Qur'an agar capaian yang didapat lebih meningkat dalam hal kualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Karimnia&Elham Kay. *An Evaluation of The Undergraduate TEFL Program in Iran: A Multi-Case Study*. International Journal of Instruction, Volume 8, Nomor 2, 2015. 83-98
- Daniel L.Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, & Applications*, United States of America: A Wiley Imprint. 2007
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2012
- Djaali&Pudji Muljono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo. 2008
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2008
- Furqan, Arief. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 2000
- Guili Zhang; Nancy Zeller; Robin Griffith; Debbie Metcalf; Jennifer Williams; Christine Shea&Katherine Misulis. *Using The Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Pramework to Guide The Planning, Implementatation, and*

- Assessment of Service-Learning Programs.*
Journal of Higher Education Outreach and Engagement, Volume 15, Number 4, 2011. 57-84
- Kusuma, Mochtar, *Evaluasi Pendidikan, Pengantar, Kompetensi, dan Implementasi.* Yogyakarta: Parama Ilmu. 2016
- Mansyur; Rasyid, Harun; Suratno, *Asesmen Pembelajaran di Sekolah,* Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009
- Mardapi, Djemari. *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan.* Yogyakarta: Nuha Medika. 2012
- Mitra Farsi&Maryam Sharif. *Stufflebeam's CIPP Model&Program Theory: A Systematic Review.* International Journal of Language Learning and Applied Linguistic World, Volume 6, Juli 2014. 400-406
- Monchai Tiantong&Pramote Tongchin. *A Multiple Intelligences Supported Web-Based Collaborative Learning Model Using*
- Stufflebeam's CIPP Evaluation Model.* International Journal of Humanities and Social Science, Volume 3, Nomor 7, April 2013. 157-165
- Purwanto dan Atwi Suparman. *Evaluasi Program Diklat,* Jakarta: STIA-LAN Press. 1999
- Raluca Garboan. *Introduction Program Evaluation Models.* Transylvanian Review of Administrative Sciences, 22 E. 2008
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta. 2011
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan-Prinsip dan Operasionalnya.* Jakarta: Bumi Aksara. 2012
- Uno, Hamzah; Sofyan, Herminanto; Candiasa, I Made. *Pengembangan Instrumen untuk Penelitian.* Jakarta: Delima Press. 2001